

## **PENGARUH SUKU BUNGA BI RATE DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PT. BANK NEGARA INDONESIA (Persero) Tbk PERIODE 2018-2022**

**Deki Fujiansyah<sup>1</sup> dan Marko Ipiyanto<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas SereLO Lahat

\* Korespondensi: [Dekisafawi@gmail.com](mailto:Dekisafawi@gmail.com), dan [Markoilpiyanto@gmail.com](mailto:Markoilpiyanto@gmail.com)

### **Abstract:**

The aim of the research was to determine the influence of the BI Rate Interest Rate and Inflation Rate on the Share Prices of PT Bank Negara Indonesia (Persero) TBK for the 2018-2022 period partially and simultaneously. This research was quantitatively with secondary data obtained from the official website yahoo.id and the official BI website, with total time series data for 5 years 2018-2022. The method used was multiple linear data regression. The data processing process was carried out with the help of a computer application, namely the SPSS program.

The independent variables in this research were BI Rate (X1) and Inflation Rate (X2) then the dependent variable was BNI Share Price (Y). The research results showed that simultaneously the BI Rate (X1) and Inflation Rate (X2) variables influenced the BNI Share Price (Y) for the 2018-2022 period. Meanwhile, partially the BI Rate variable (X1) had a positive and significant influence on the BNI Share Price (Y) for the 2018-2022 period, and the Inflation Rate variable (X2) had a positive and significant influence on the BNI Share Price (Y) for the 2018-2022 period. The coefficient of determination value showed the contribution of the influence of the BI Rate (X1) and the Inflation Rate (X2) simultaneously at 52.5% while the remaining 47.5% was caused by other factors not examined in this research model

**Keywords:** *BI Rate, Inflation, BNI Share Price*

---

## **1. PENDAHULUAN**

Pasar modal atau (*capita lmarket*) mempunyai peran yang cukup penting bagi suatu negara. Pasar modal atau (*capital market*) mempunyai peran yang cukup penting bagi suatu negara karena akan membantu pertumbuhan ekonomi, memudahkan penyediaan dana untuk sektor riil guna meningkatkan produktifitas dan sementara itu dari pihak investor akan memperoleh keuntungan dari dana yang dimiliki, karena pasar modal memberikan alternatif pendanaan bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan diharapkan aktivitas perekonomian akan meningkat. Kondisi pasar saham dapat dipengaruhi oleh banyak factor beberapa diantaranya adalah pengaruh dari factor makro ekonomi seperti tingkat suku bunga bank dan tingkat inflasi. Menurut (Mishkin, 2008) suku bunga (*interestrate*) adalah biaya pinjaman atau harga yang di bayarkan untuk dana pinjamant tersebut.

Para investor telah menggunakan saham sebagai salah satu cara terbaik untuk mengatur dana mereka. Akibatnya, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sangat penting dalam situasi ini. Kondisi pasar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengaruh dari factor makro ekonomi seperti tingkat suku bunga bank dan tingkat inflasi yang dapat mempengaruhi harga saham. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) adalah salah satu bank terbesar di Indonesia dan mempunyai peran strategis dalam perekonomian negara. Kinerja saham Bank Negara Indonesia menjadi indikator penting untuk melihat kesehatan sektor perbankan dan ekonomi secara luas. Inflasi merupakan indikator ekonomi yang penting, karena bisa mempengaruhi minat beli

masyarakat, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas moneter.

**Tabel 1 Data suku bunga bi rate , inflasi dan harga saham Periode 2018-2022**

No.	Tahun	Bulan	BI Rate (X <sub>1</sub> )	Inflasi (X <sub>2</sub> )	Harga Saham (Y)
1.	2020	Januari	5.00	2.68	7.200
		Februari	4.75	2.98	7.025
		Maret	4.50	2.96	3.820
		April	4.50	2.67	4.100
		Mei	4.50	2.19	3.830
		Juni	4.25	1.96	4.580
		Juli	4.00	1.54	4.600
		Agustus	4.00	1.32	5.100
		September	4.00	1.42	4.440
		Oktober	4.00	1.44	4.740
		November	3.75	1.59	6.000
		Desember	3.75	1.68	6.175
2.	2021	Januari	3.75	1.55	5.550
		Februari	3.50	1.38	5.950
		Maret	3.50	1.37	5.725
		April	3.50	1.42	5.700
		Mei	3.50	1.68	5.400
		Juni	3.50	1.33	4.630
		Juli	3.50	1.52	4.780
		Agustus	3.50	1.59	5.400
		September	3.50	1.60	5.375
		Oktober	3.50	1.66	7.000
		November	3.50	1.75	6.800
		Desember	3.50	1.87	6.750
3.	2022	Januari	3.50	2.18	7.325
		Februari	3.50	2.06	8.000
		Maret	3.50	2.64	8.250
		April	3.50	3.47	9.225
		Mei	3.50	3.55	9.175
		Juni	3.50	4.35	7.850
		Juli	3.50	4.94	7.850
		Agustus	3.75	4.69	8.525
		September	4.25	5.95	8.975
		Oktober	4.75	5.71	9.400
		November	5.25	5.42	9.900
		Desember	5.50	5.51	9.225

Sumber:Badan Pusat Statistik

Berdasarkan pada tabel 1 di atas, dapat dilihat harga saham tertinggi ada pada tahun 2022 di bulan November sebesar Rp. 9.900 dan suku bunga BI Rate tertinggi ada pada tahun 2020 dan 2022 di bulan Januari dan Desember sebesar 5.50% dan tingkat inflasi tertinggi ada pada tahun 2022 di bulan September sebesar 5.95%.

Di tahun 2022 pada bulan Januari sampai Juli suku bunga BI Rate tetap tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 3.50%. sedangkan di bulan Agustus sampai Desember suku bunga BI Rate terus mengalami peningkatan hingga mencapai 5.50%

yaitu pada bulan Desember. Dapat di katakan bahwa suku bunga di tahun 2022 terus mengalami peningkatan dari 3.50% hingga mencapai 5.50% di bulan Desember. Sedangkan Suku Bunga BI Rate di tahun 2021 tertinggi ada pada bulan Januari sebesar 3.75% dan di bulan berikutnya hingga bulan Desember suku bunga BI Rate tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 3.50%. Namun lebih rendah dibandingkan dengan suku bunga BI Rate di tahun 2020 dari Januari sampai bulan Desember. Suku bunga tertinggi di tahun 2021 sebesar 3.75% pada bulan Januari sedangkan suku bunga tertinggi di tahun 2020 sebesar 5.00 di bulan Januari. Jika dilihat dari tabel data di atas suku bunga BI Rate dari tahun 2020 terus mengalami penurunan, dan suku bunga mulai meningkat di tahun 2022 yaitu pada bulan Agustus sebesar 3.75% hingga bulan Desember sebesar 5.50%. Tingkat suku bunga yang tinggi menyebabkan investor lebih tertarik menyimpan uangnya dan berinvestasi di bank yang memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan berinvestasi di saham. Berkurangnya minat investor untuk berinvestasi dalam bentuk saham akan mengakibatkan volume transaksi di saham akan melemah. Dengan demikian suku bunga dan keuntungan merupakan variabel penting yang sangat berpengaruh terhadap keputusan para investor yang akan berdampak terhadap keinginan investor untuk melakukan investasi portofolio di pasar modal dengan suku bunga yang rendah.

Tingkat inflasi tertinggi pada tahun 2020 ada di bulan Februari sebesar 2.98%. tingkat inflasi di tahun 2020 mengalami penurunan dan peningkatan, pada bulan Januari sebesar 2.68% ke bulan Februari meningkat menjadi 2.98% di bulan selanjutnya mengalami penurunan hingga bulan Desember yaitu sebesar 1.68%. Dapat dikatakan tidak stabil. Dan tingkat inflasi di tahun 2021 juga tidak stabil adanya kenaikan dan penurunan tingkat inflasi, tingkat inflasi tertinggi di tahun 2021 ada di bulan Desember yaitu sebesar 1.87% sedangkan tingkat inflasi terendah di tahun 2021 ada di bulan Juni sebesar 1.33%. Dan di tahun 2022 tingkat inflasi lebih tinggi jika di bandingkan dengan tahun 2021 namun tidak dapat dikatakan stabil. Tingkat inflasi tertinggi di tahun 2022 ada di bulan September yaitu sebesar 5.94%, sedangkan tingkat inflasi terendah di tahun 2022 ada di bulan Februari yaitu sebesar 2.06%. Biaya..produksi dan harga barang dan jasa dapat dipengaruhi langsung oleh berubahnya harga komoditas global terutama minyak dan makanan, perubahan ini dapat menyebabkan inflasi, dan..inflasi dapat meningkat sebagai akibat dari kebijakan moneter yang tidak ketat, seperti menurunkan suku bunga atau mencetak uang lebih banyak dan juga bisa disebabkan oleh peristiwa tidak terduga misalnya permasalahan dalam politik atau bencana alam dan bencana nasional seperti contohnya, wabah corona atau lebih di kenal Covid-19 yang dapat menyebabkan angka inflasi meningkat.

Harga saham di tahun 2022 terus mengalami peningkatan dan penurunan, harga saham BNI tertinggi di tahun 2022 ada pada bulan Desember sebesar Rp.9.900, sedangkan di tahun 2022 harga saham terendah ada di bulan Januari sebesar Rp. 7.325. Hargasaham BNI di tahun 2021 jugaberfluktuasi, terjadi peningkatan dan penurunan harga, adapun harga tertinggi di tahun ini ada pada bulan Oktober yaitu sebesar Rp. 7000 dan untuk harga saham terendahnya ada di bulan Juni sebesar Rp. 4.630. Sedangkan di tahun 2021 harga saham tertinggi ada pada bulan Oktober sebesar Rp. 7000. Dan pada tahun 2020 harga saham tertinggi ada di bulan Januari sebesar Rp. 7.200 dan harga terendah di tahun 2020 ada pada bulan Maret yaitu Rp. 3.820. Jika dilihat dari data yang ada pada tabel di atas dapat di katakan harga saham dari tahun 2020 mengalami penurunan di bulan desember 2020 harga saham Rp. 6.175 sedangkan pada saat tahun

2021 tepatnya di bulan Januari harga saham menurun menjadi Rp. 5.550. dan selanjutnya dari tahun 2021 ke tahun 2022 harga saham mengalami kenaikan di bulan Desember 2021 sebesar Rp. 6.750 ke bulan Januari di tahun 2022 meningkat menjadi Rp. 7.325. Harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu ada dari faktor internal (ROA, ROE dan lainnya) dan faktor eksternal (Inflasi, kurs, suku bunga dan lainnya). Kenaikan suku bunga akan mengurangi minat para investor untuk berinvestasi di pasar saham karena kurangnya kepercayaan investor terhadap pasar modal apabila angka inflasi tinggi.

## 2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Menurut (Darmadji & Fakhruddin, 2012) Harga Saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham (*market price*) merupakan nilai pasar (*market value*) dari setiap lembar saham perusahaan. Pergerakan harga saham ditentukan oleh dinamika penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*). Semakin tinggi harga saham dari suatu perusahaan berarti perusahaan tersebut dapat memperoleh dana yang lebih besar, yang dapat digunakan untuk membeli fasilitas produksi dan peralatan.

Menurut (Jogiyanto, 2003) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa dalam waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Apabila harga saham tinggi itu menggambarkan perusahaan tersebut mempunyai peluang perkembangan perusahaan dan apabila harga saham turun maka perusahaan tersebut akan mengalami kurangnya investasi dari investor yang mengakibatkan terganggunya perkembangan perusahaan (Hutami, 2012).

### Suku Bunga Bi Rate

Menurut (Tandellin, 2010) tingkat suku bunga BI Rate yang meningkat juga bisa menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan dan deposito. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat suku bunga mempengaruhi harga saham secara terbalik apabila pemerintah mengumumkan tingkat suku bunga yang lebih tinggi maka investor akan menjual sahamnya dan memilih berinvestasi di sektor perbankan seperti deposito dan tabungan.

Harga saham akan dipengaruhi secara berlawanan oleh perubahan BI Rate. Dengan kata lain, jika BI Rate meningkat, harga saham akan turun dan sebaliknya jika BI Rate turun, harga saham akan naik (Tandelilin, 2010). Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan BI Rate terhadap harga saham adalah negatif.

### Inflasi

Menurut (Mishkin, 2008) inflasi adalah keadaan dimana harga barang dan jasa mengalami kenaikan terus menerus mempengaruhi individu, pengusaha, dan pemerintah. Dapat diartikan inflasi adalah keadaan dimana harga-harga mengalami kenaikan dalam jangka panjang. Menurut (Boediono, 2005) inflasi adalah kecenderungan harga untuk meningkat secara konsisten. Inflasi tidak terjadi ketika harga satu atau dua barang

meningkat sehingga mengakibatkan kenaikan harga sebagian besar barang lain. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, inflasi dapat didefinisikan sebagai penurunan nilai uang karena peningkatan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus yang disebabkan oleh mekanisme pasar, seperti peningkatan konsumsi masyarakat atau ketidaklancaran distribusi barang.

Menurut Wijayanti (2013:8), ada korelasi positif antara inflasi dengan harga saham. Pendapat ini didasarkan pada asumsi bahwa inflasi yang terjadi adalah demand pull inflation, yaitu inflasi yang terjadi karena adanya kelebihan permintaan atas penawaran barang yang tersedia. Pada keadaan ini, perusahaan dapat membebaskan peningkatan biaya kepada konsumen dengan proporsi yang lebih besar sehingga keuntungan perusahaan meningkat dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen dan akan memberikan penilaian positif pada harga saham, sehingga minat investor untuk berinvestasi pada saham menjadi meningkat.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh BI Rate dan tingkat inflasi terhadap harga saham pada Bank Negara Indonesia periode tahun 2018-2022. Dalam penelitian ini objek yang dipilih yaitu PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2018-2022. Jenis data yang digunakan peneliti yaitu berupa data sekunder. Data sekunder merupakan suatu data perusahaan yang telah dipublikasi atau didokumentasikan (Sugiyono, 2013).

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (Sugiyono, 2013) dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	=	Harga Saham
$\alpha$	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2$	=	Koefisien Regresi
$X_1$	=	Suku Bunga BI Rate
$X_2$	=	Inflasi
e	=	error term

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Analisis

##### Uji Normalitas

**Tabel 2. Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)**

		Unstandardized Residual
		60
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.18646298E3
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.058
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.776
Asymp. Sig. (2-tailed)		.584

Pada output tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) 0,584 lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi penelitian ( $\alpha$ ) 0.05 sehingga berdasarkan kriteria keputusan dapat disimpulkan bahwa data regresi berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	BI Rate (persen)	.859	1.164
	Inflasi (persen)	.859	1.164

a. Dependent Variable: Harga Saham (Rupiah)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas bahwa nilai koefisien VIF masing-masing yaitu BI Rate ( $X_1$ ), dan tingkat inflasi ( $X_2$ ) sebesar 1,164, sedangkan nilai tolerance BI Rate ( $X_1$ ) dan tingkat inflasi ( $X_2$ ) sebesar 0,859. Karena nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas (Glejser)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>	Sig.
	(Constant)	.019
	BI Rate (persen)	.642
	Inflasi (persen)	.764

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Glejser pada tabel di atas terlihat bahwa nilai Sig masing-masing yaitu BI Rate ( $X_1$ ) sebesar 0,642, dan variabel tingkat inflasi ( $X_2$ ) sebesar 0,764. Apabila dibandingkan dengan taraf signifikannya lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 atau variabel BI Rate ( $X_1$ )  $0,642 > 0,05$ , dan variabel tingkat inflasi ( $X_2$ )  $0,765 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas

### Uji Autokolerasi

**Tabel 5. Uji Autokolerasi**

Model	R Square	Model Summary <sup>b</sup>			
		Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.725 <sup>a</sup>	.525	.508	1207.099	.464

a. Predictors: (Constant), Inflasi (persen), BI Rate (persen)  
b. Dependent Variable: Harga Saham (Rupiah)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai DW sebesar 0,464 atau nilai DW berada diantara -2 dan 2, karena  $-2 < 0,464 < 2$  . Maka tidak terjadi masalah autokorelasi.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji F

**Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)**

		ANOVA <sup>b</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.184E7	2	4.592E7	31.515	.000 <sup>a</sup>
	Residual	8.305E7	57	1457087.183		
	Total	1.749E8	59			

a. Predictors: (Constant), Inflasi (persen), BI Rate (persen)  
 b. Dependent Variable: Harga Saham (Rupiah)

Berdasarkan pada tabel Anova atau F tes, didapatkan nilai sig  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya variabel suku bunga BI Rate ( $X_1$ ) dan tingkat inflasi ( $X_2$ ) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham BNI (Y).

#### Uji t

**Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2729.477	784.828		3.478	.001
	BI Rate (persen)	445.806	182.830	.240	2.438	.018
	Tingkat Inflasi (persen)	890.215	146.262	.599	6.086	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham (Rupiah)

Berdasarkan output tabel *coeficients* pada kolom Sig. Diketahui bahwa nilai signifikansi koefisien regresi variabel Suku Bunga BI Rate sebesar 0,018. Sedangkan tingkat kesalahan duga penelitian ( $\alpha$ ) ditetapkan 5% atau 0,05. Hasil perbandingan diketahui nilai Sig.  $(0,018) < (0,05)$ , sehingga berdasarkan kriteria keputusan dapat disimpulkan bahwa BI Rate berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham BNI. Hasil perbandingan diketahui nilai Sig.  $(0,000) < (0,05)$ , sehingga berdasarkan kriteria keputusan dapat disimpulkan bahwa Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham BNI.

### Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi**

Model	R	Model Summary <sup>b</sup>			
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.725 <sup>a</sup>	.525	.508	1207.099	.464

a. Predictors: (Constant), Inflasi (persen), BI Rate (persen)  
b. Dependent Variable: Harga Saham (Rupiah)

Berdasarkan pada tabel di atas diperoleh hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,525, dapat disimpulkan bahwa besarnya kontribusi atau sumbangan pengaruh BI Rate ( $X_1$ ) dan Tingkat Inflasi ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap naik turunnya variabel dependen yaitu Harga Saham BNI (Y) adalah sebesar 52,5% sedangkan sisanya 47,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak dimasukan kedalam penelitian ini.

### Interpretasi Model Regresi Linear Berganda

Model Regresi Berganda :

$$Y = 2.729,477 + 445,806 X_1 + 890,215 X_2$$

1. Nilai koefisien konstanta (a) positif 2.729,477 artinya jika Tingkat Suku Bunga BI Rate ( $X_1$ ) dan Tingkat Inflasi ( $X_2$ ) bernilai nol, maka rata-rata Harga Saham Bank Negara Indonesia ( $\hat{Y}$ ) sebesar 2.729,477rupiah.
2. Koefisien regresi variabel BI Rate ( $b_1$ ) sebesar 445,806 koefisien tersebut bernilai positif, artinya terjadi hubungan searah antara variabel bebas (BI Rate) dengan variabel terikat (Harga Saham), sehingga jika BI Rate ( $X_1$ ) meningkat sebesar 1 %, maka rata-rata Harga Saham BNI ( $\hat{Y}$ ) akan meningkat sebesar 445,806 rupiah, dengan asumsi nilai Tingkat Inflasi ( $X_2$ ) tidak berubah atau tetap.
3. Koefisien regresi Tingkat Inflasi ( $b_2$ ) sebesar 890,215 koefisien tersebut bernilai positif, artinya terjadi hubungan searah antara variabel bebas Tingkat Inflasi dengan variabel terikat Harga Saham BNI ( $\hat{Y}$ ), sehingga jika Tingkat Inflasi ( $X_2$ ) meningkat sebesar 1%, maka rata-rata Harga Saham BNI (Y) akan meningkat sebesar 890,215 rupiah, dengan asumsi nilai BI Rate ( $X_1$ ) tidak berubah atau tatap.

### 4.2. Pembahasan

#### Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI Rate ( $X_1$ ) Terhadap Harga Saham PT Bank Negara Indonesia (Y)

Hasil analisis secara parsial Tingkat Suku Bunga BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Bank Negara Indonesia (persero) tbk Periode 2018-2022. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,438 > 2,00247$ . Jika  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$ , berdasarkan pada kriteria pengambilan keputusan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Maka pengaruh atau hubungan antara variabel BI Rate(  $X_1$ ) dan Harga Saham Bank Negara Indonesia (Y) adalah signifikan pada taraf kepercayaan yang



ditetapkan ( $\alpha$ ) = 0,05 atau 5%.

Menurut Tandelilin (2010) BI Rate yang tinggi akan menurunkan harga saham karena para investor lebih tertarik menginvestasikan uangnya di bank. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang ada di mana hasil penelitian ini adalah BI Rate berpengaruh positif terhadap harga saham. BI Rate dapat mempengaruhi harga saham secara positif, yaitu ketika adanya kebijakan Anti-Inflasi yang efektif, maksudnya jika BI Rate dilakukan untuk mengendalikan inflasi yang sedang tinggi, hal ini bisa dianggap sebagai tindakan yang positif oleh pasar. Investor mungkin melihat tindakan ini sebagai langkah yang diperlukan untuk menjaga stabilitas ekonomi jangka panjang. Dan apabila langkah ini berhasil dalam menekan laju inflasi, hal ini dapat memberikpercayaan pada pasar dan pada gilirannya dapat mendukung kenaikan harga saham. Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham yaitu fundamental perusahaan kinerja dan kebijakan manajemen perusahaan yang mempengaruhi harga saham, kondisi ekonomi kebijakan pemerintahan, krisis, resesi, atau terjadinya pandemi dapat mempengaruhi harga saham.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kusuma pada tahun 2015 yang berjudul Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham. Di mana hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa Hasil uji hipotesis menunjukkan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $4,247 > 2,037$ .

### **Pengaruh Tingkat Inflasi ( $X_2$ ) Terhadap Harga Saham PT Bank Negara Indonesia (Y)**

Hasil perbandingan diketahui nilai Sig. ( $0,000$ )  $<$  ( $0,05$ ), sehingga berdasarkan kriteria keputusan dapat disimpulkan bahwa Tingkat Inflasi ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Bank Negara Indonesia (Y). Dengan kata lain bahwa koefisien regresi Tingkat Inflasi terbukti signifikan pengaruhnya dalam memprediksi Harga Saham Bank Negara Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, sejalan dengan dengan teori Wijayanti (2013) yang mengatakan ada korelasi positif antara inflasi dengan harga saham. Pendapat ini didasarkan pada asumsi bahwa inflasi yang terjadi adalah demand pull inflation, yaitu inflasi yang terjadi karena adanya kelebihan permintaan atas penawaran barang yang tersedia. Pada keadaan ini, perusahaan dapat membebaskan peningkatan biaya kepada konsumen dengan proporsi yang lebih besar sehingga keuntungan perusahaan meningkat dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen dan akan memberikan penilaian positif pada harga saham, sehingga minat investor untuk berinvestasi pada saham menjadi meningkat.

Menurut wijayanti (2013) mengatakan bahwa ada korelasi positif antara inflasi terhadap harga saham. Inflasi adalah keadaan di mana harga-harga barang dan jasa mengalami kenaikan terus menerus (Mishkin, 2008). Berdasarkan data penelitian yang ada angka inflasi masih dapat dikatakan stabil. Inflasi yang terkendali dapat berdampak positif terhadap harga saham melalui beberapa mekanisme, seperti peningkatan pendapatan perusahaan, Dalam lingkungan inflasi yang terkendali, perusahaan bisa menaikkan harga jual produk atau layanan mereka. Dengan demikian pendapatan perusahaan menjadi meningkat karena harga jual yang lebih tinggi. Kenaikan pendapatan

ini sering kali tercermin dalam kinerja keuangan yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat menyebabkan peningkatan harga saham. Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham yaitu fundamental perusahaan adalah kinerja dan kebijakan manajemen perusahaan yang mempengaruhi harga saham, kebijakan pemerintah yaitu wacana pemerintah, seperti kenaikan cukai, rokok, insentif, larangan impor, dan ekspor komoditas tertentu dapat mempengaruhi harga saham dan rasio keuangan yaitu EPS (*earning per share*), DPS (*dividen per share*), *rasio profitabilitas*, *rasio likuiditas* dan rasio investasi yang dapat mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Emi Kurniawati dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Nilai Tukar (*Kurs*) Dolar Amerika / Rupiah Inflasi, Bi Rate, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013. Hasil penelitian Kurniawati menunjukkan bahwa Variabel inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap variabel harga saham. Dapat dilihat dari hasil analisis regresi nilai t hitung sebesar 2,324 bernilai positif dan tingkat probabilitas 0,026 lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 ( $0,026 > 0,05$ ). Jadi hipotesis yang menyatakan “inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham” terbukti kebenarannya.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

1. Koefisien regresi variabel BI Rate bernilai positif, artinya terjadi hubungan searah antara variabel bebas (BI Rate) terhadap variabel terikat (harga saham BNI), sehingga apabila BI Rate meningkat maka harga saham BNI juga meningkat begi juga sebaliknya. Koefisien regresi tingkat inflasi juga bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara variabel bebas (tingkat inflasi) terhadap variabel terikat (harga saham BNI), jika tingkat inflasi meningkat maka harga saham BNI juga meningkat begitu juga sebaliknya.
2. Secara Simultan BI Rate dan Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham BNI. Artinya model regresi mampu untuk memprediksi kondisi sesungguhnya, dengan kata lain model regresi ini tepat sebagai alat prediksi.
3. Secara Parsial BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham BNI, jadi hipotesis yang menyatakan bahwa BI Rate berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham terbukti kebenarannya. Dan tingkat inflasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham BNI, jadi hipotesis yang menyatakan bahwa Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham terbukti kebenarannya. Koefisien regresi masing-masing dari variabel bebas tersebut mampu untuk memprediksi harga saham BNI.

### 5.2. Saran

Variabel suku bunga BI Rate telah terbukti memengaruhi harga saham, sehingga investor yang ingin berinvestasi di perusahaan perbankan, terutama bank BNI, harus memerhatikannya saat membuat keputusan investasi.

## REFERENSI

- Boediono, 2005. *Ekonomi Moneter*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE-YOGYAKARTA.
- Darmadji, T dan H. M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi 3, Salemba Empat. Jakarta.
- Hutami, R.P. 2012. Pengaruh Dividen Per Share, Return on Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Jurnal Nominal*, 1 (1).
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga, BPFE. Yogyakarta.
- Kurniawati, E. 2015. Analisis Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dolar Amerika / Rupiah (Us\$/Rp), Inflasi, Bi Rate, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013, (1), pp. 1–27.
- Kusuma, F.P.P. 2015. Analisis pengaruh inflasi, suku bunga bi rate dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham, *Jurnal Ekonomi Bisnis*.
- Mishkin, F.S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Edisi 8. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Widoretno, G.M. 2012. Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2012, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, pp. 1–21. Available at: <http://www.jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/720>.
- Wijayanti, Anis. 2013. Pengaruh Beberapa Variabel Makro Ekonomi dan Indeks Pasar Modal Dunia Terhadap Pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia.